



Peran Guru BK Dalam Membantu Menyelesaikan Masalah Prestasi Belajar Siswa di SMP 1 Ulujami Kabupaten Pemalang

Nur Laeli

UIN K.H. Abdurrahaman Wahid Pekalongan

Email : nurlaelisofwan@gmail.com

Muhammad Rifa'i Subhi

UIN K.H. Abdurrahaman Wahid Pekalongan

Email: muhamadrifaisubhi@uingusdur.ac.id

Korespondensi penulis nurlaelisofwan@gmail.com*

Abstract. At Ulujami 1 Middle School in Pemalang Regency, student learning achievement is still low. There are several students whose achievements are below average. Through personal counseling services, the ten students are guided by a guidance and counseling teacher. The question is, how can guidance and counseling teachers help students excel at school? The aim of this research is to learn more about how guidance and counseling teachers can help students achieve better emotional learning outcomes. This research uses a qualitative approach with a descriptive design, specifically a field study with the aim of writing from individuals who have determined descriptions of field phenomena. Data and information in the form of narratives are obtained from observations, interviews and triangulation-based documentation as data validity in this kind of research report method. The findings of this research lead to the following conclusions: First, how guidance and counseling teachers can use personal counseling guidance services to improve student learning achievement. in providing group guidance services, especially the Guidance and Guidance Teacher carries out assessments and collaborates with related parties. Prepare an RPL-based program, as well as the necessary facilities and infrastructure. Second, by using the skills that students already have, guidance and counseling teachers are able to encourage low achieving students through individual guidance.

Keywords: Learning Achievement, Role of Teachers, Guidance Teachers

Abstrak. Di SMP 1 Ulujami di Kabupaten Pemalang, prestasi belajar siswa masih rendah. Ada beberapa siswa yang prestasinya di bawah rata-rata. Melalui layanan konseling pribadi, kesepuluh siswa tersebut dibimbing oleh seorang guru bimbingan serta konseling. Pertanyaannya, bagaimana guru bimbingan serta konseling dapat membantu siswa berprestasi di sekolah? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana guru BK dapat membantu siswa mencapai hasil belajar emosional yang lebih baik. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, khususnya studi lapangan dengan tujuan menulis dari individu yang telah ditentukan deskripsi fenomena lapangan. Data serta informasi berupa narasi diperoleh dari observasi, wawancara, serta dokumentasi berbasis triangulasi sebagai validitas data dalam metode laporan penelitian semacam ini. Temuan penelitian ini mengarah pada kesimpulan sebagai berikut: Pertama, bagaimana guru bimbingan serta konseling dapat memakai layanan bimbingan konseling pribadi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. dalam pemberian layanan bimbingan kelompok, khususnya Guru BK melakukan penilaian serta bekerja sama dengan pihak terkait. Menyiapkan program berbasis RPL, serta sarana serta prasarana yang diperlukan. Kedua, dengan memakai keterampilan yang telah dimiliki siswa, guru bimbingan konseling mampu mendorong siswa berprestasi rendah melalui bimbingan individu.

Kata kunci: Prestasi Belajar, Peran Guru, Guru BK

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah upaya untuk memanusiakan ataupun memanusiakan manusia. Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan kualitas bangsa secara keseluruhan, maka pendidikan sangatlah penting. Selain itu, pendidikan dapat dipahami sebagai usaha yang disengaja serta terencana untuk membina lingkungan belajar yang kondusif agar peserta didik

Received Februari 29, 2024; Accepted Maret 31, 2024; Published Maret 31, 2024

* Nur Laeli, nurlaelisofwan@gmail.com

secara aktif mengembangkan kemampuan dirinya dalam spiritualitas keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, serta bangsa (Adi, 2022: 1-9).

Bidang administrasi serta kepemimpinan, bidang pembelajaran kurikuler, serta bidang bimbingan serta konseling mandiri (bidang pembinaan) perlu dipadukan untuk menghasilkan pendidikan yang bermutu. Pelatihan yang utama melengkapi bidang regulasi serta pembelajaran dengan mengabaikan bidang pelatihan hanya dapat melahirkan orang-orang yang brilian serta berbakat dalam sudut pandang skolastik, namun meleset dari kapasitas ataupun pengembangan dalam perspektif psiko-sosio mendalam. Oleh karena itu, upaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional harus mencakup penyuluhan serta bimbingan (Natasha, 2020: 88-97).

Siswa dapat dikenakan baik pendidikan formal serta informal untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan formal adalah kategori pendidikan terstruktur, berjenjang yang meliputi sekolah dasar, menengah, serta tinggi. Sebaliknya, bidang pendidikan di luar pendidikan formal adalah pendidikan informal dalam arti tidak dilakukan secara bertahap ataupun menurut struktur seperti mata kuliah, pedoman belajar, serta lain-lain yang sejenis (Wibowo, 2019: 221-228).

Semua pihak, tidak hanya guru mata pelajaran memikul tanggung jawab atas proses pendidikan serta perubahan perilaku siswa di sekolah. Guru BK adalah salah satu pihak sekolah yang paling berkepentingan. Peran guru BK meningkatkan kualitas pendidikan serta mengubah perilaku siswa di sekolah. Hal ini sesuai dengan Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan Diklat adalah tenaga pendidik yang berkualifikasi sebagai pendidik, guru, advokat, pembimbing, pembina, pendidik, fasilitator, serta berbagai penugasan yang sesuai untuk eksplisit mereka serta ikut serta dalam penyelenggaraan pendidikan (Ratnasari, 2021: 4051-4056).

Di sekolah, guru BK memiliki peran yang berbeda dengan guru mata pelajaran. Istilah “profesional” didefinisikan dalam *Tadris Journal of Islamic Education* sebagai “pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang yang ialah sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kecakapan, serta keterampilan yang memenuhi standar mutu, norma, serta memerlukan pendidikan profesi”. Peran mengacu pada peran yang dimainkan oleh seseorang ataupun peran yang dibebankan kepadanya (Oktasari, 2020: 16-21).

Di sisi lain, profesional dalam konseling serta bimbingan secara tradisional disebut sebagai profesi penolong. Sejauh mana penyesuaian manusia terkait adalah ruang lingkup yang tidak terbatas. Hubungan yang mendukung antara konselor bimbingan profesional serta klien



mereka diperlukan untuk profesional bimbingan serta konseling. Konselor ahli dalam membantu klien dalam mengatasi tantangan mereka. Di sekolah, guru BK berperan sebagai pendidik dalam berbagai kapasitas. Ini adalah tanggung jawab serta peran mendasar setiap pendidik. Salah satunya adalah guru bimbingan konseling yang bertugas sebagai pendidik. Di sisi lain, salah satu tanggung jawab pendidikan nasional adalah membangun karakter bangsa. Sementara itu, guru BK dianggap sebagai staf pengajar. Peran guru konseling tidak hanya sebagai pendidik, melainkan dari seorang manajer. Artinya konselor harus mampu melaksanakan semua kegiatan yang telah direncanakan untuk pendidikan karakter. Di sekolah, guru BK yang memberikan bimbingan serta konseling ialah komponen penting dari proses pendidikan serta berkontribusi terhadap keberhasilannya (Purwaningsih, 2021: 36-44).

Pihak sekolah serta guru khususnya guru bimbingan konseling juga harus lebih memperhatikan karakteristik siswa terutama gaya belajarnya guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Sehingga instruktur tidak memaksa siswa untuk belajar dengan cara yang membosankan serta tidak sesuai dengan gaya belajar mereka, karena orang yang berbeda memiliki tingkat kemampuan yang berbeda untuk memahami serta menyerap pelajaran. Secara khusus, ada yang lambat, ada yang cepat. Akibatnya, mereka sering membutuhkan banyak pendekatan untuk memahami pelajaran ataupun informasi yang sama. Karena banyak guru tidak cukup memperhatikan bagaimana siswa mereka belajar, mereka menemukan bahwa pelajaran mereka kurang menarik, yang membuat siswa sulit memahami apa yang diajarkan kepada mereka.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa kegiatan layanan bimbingan serta konseling tidak mendukung pengembangan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa baik dalam bidang pengajaran maupun bidang pengelolaan atau pengawasan pendidikan, bimbingan serta konseling mutlak diperlukan. Akibatnya, peran guru bimbingan serta konseling di sekolah menjadi topik yang menarik bagi peneliti.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam jenis penelitian ini. Penelitian yang melibatkan pengamatan terhadap subjek secara langsung dikenal dengan penelitian kualitatif. Furchhan mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan produksi data deskriptif berupa tulisan, ucapan, ataupun perilaku yang dapat diamati dari subjek itu sendiri. Purposive sampling digunakan untuk mengumpulkan sampel untuk penelitian ini. Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan

tertentu, seperti orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Artinya sampel dipilih oleh peneliti bukan diambil secara acak (Lenaini, 2021: 33-39). Peneliti akan melakukan purposive sampling pada pengajar bimbingan konseling di SMP 1 Ulujami Kabupaten Pemalang.

Penelitian ini memakai metode observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk pengumpulan data. Persepsi adalah melihat dengan mencatat kejadian-kejadian yang dilakukan oleh sumber informasi. Pengamatan partisipatif, pengamatan terus menerus ataupun tersamar, serta pengamatan tidak terstruktur adalah semua kemungkinan bentuk pengamatan.

Kemudian prosedur pertemuan adalah pertemuan dua orang untuk bertukar data serta pemikiran melalui tanya jawab. Pertemuan dalam penelitian ini adalah pertemuan bebas yang berarti pertanyaan bebas namun sesuai informasi yang harus diperhatikan, obyek pertemuan dalam penelitian ini adalah guru pembimbing SMP 1 Ulujami Kabupaten Pemalang. Selain itu, dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumentasi dapat berupa karya monumental seseorang, foto, ataupun kata-kata tertulis. Dokumentasi penelitian ini berasal dari dokumen program bimbingan serta konseling sekolah serta dokumentasi foto.

Proses pencarian serta penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta bahan lainnya dikenal dengan teknik analisis data. Hal ini dilakukan agar data dapat dengan mudah dipahami serta temuan dapat dibagikan kepada orang lain. Penelitian ini memakai analisis data deskriptif, yaitu metode analisis data non statistik. Dalam penelitian ini, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan digunakan dalam analisis data. Meringkas, memilih hal yang paling penting, berkonsentrasi pada hal yang paling penting, serta mencari tema serta pola adalah semua aspek reduksi data. Penyajian data adalah kumpulan informasi dari reduksi data yang kemudian disusun sedemikian rupa sehingga mudah dipahami serta sistematis. Sementara menggambar kesimpulan adalah novel serta penemuan yang sebelumnya tidak pernah terdengar (Sidiq, 2019: 1-228).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Meskipun guru BK telah mengambil tindakan untuk mengatasi masalah tersebut dengan terus meningkatkan motivasi siswa melalui layanan informasi, dapat didefinisikan dari gambaran guru BK dalam temuan penelitian bahwa guru BK menyadari prestasi belajar siswa masih rendah. Guru bimbingan serta konseling melakukan layanan informasi di setiap kelas sasarannya dalam upaya meningkatkan motivasi siswa dengan menumbuhkan pemahaman serta semangat belajar serta mencegah siswa lain dirugikan (Sukardi, 2007: 60).



Menurut teori saat ini, fungsi utama layanan informasi adalah pemahaman serta pencegahan. Fungsi bimbingan serta konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak tertentu sesuai dengan minat perkembangan siswa ialah tujuan dari fungsi pemahaman. Prayitno serta Erman Amti menyatakan fungsi pemahaman yang dimaksud Prayitno serta Erman Amti ketika mengatakan “pemahaman yang sesuai dengan perkembangan siswa meliputi: a) pemahaman terhadap siswa, khususnya siswa itu sendiri, serta orang tua, guru, serta guru BK; b) pemahaman tentang lingkungan siswa, termasuk lingkungan keluarga serta sekolah, khususnya oleh siswa itu sendiri; serta c) pemahaman tentang lingkungan itu secara lebih luas, termasuk pendidikan, pekerjaan, serta informasi budaya, terutama oleh siswa.” Mengenai tujuan dari fungsi pencegahan, yaitu fungsi bimbingan serta konseling akan menghasilkan pencegahan ataupun penghindaran masalah siswa, yang akan mengganggu, menghambat, ataupun mengakibatkan kerugian khusus pada proses perkembangan (Thohirin, 2009: 53).

Sebagaimana dapat dilihat dari informasi yang telah diberikan, alasan guru BK memilih serta memberikan informasi tentang layanan untuk mendongkrak prestasi siswa adalah sah-sah saja. Informasi layanan bekerja dengan membantu siswa memahami diri mereka sendiri, sekolah mereka, keluarga mereka, serta komunitas mereka. Dengan menghindari masalah tersebut, siswa mungkin dapat mencegah perkembangannya. Selain itu, informasi layanan membantu dalam pencegahan masalah yang dihadapi siswa secara keseluruhan. Jika masalah dicegah ataupun dihindari, siswa tidak akan dapat mengganggu, menghalangi, ataupun menyebabkan masalah ataupun kerugian tertentu dalam proses pembangunan. Berdasarkan bimbingan guru BK, pemberian layanan informasi untuk mengatasi masalah prestasi belajar siswa cukup memuaskan jika dianalisis dengan baik (Wangid, 2010: 18). Hal ini ditunjukkan dengan adanya kesadaran akan motivasi di kalangan guru di sekolah yang memberikan layanan informasi untuk mengatasi masalah tersebut.

Guru BK adalah seorang guru yang berprofesi sebagai pembimbing di sekolah untuk membantu siswa dalam mengatasi suatu masalah. Berikut temuan penelitian tentang peran guru BK dalam meningkatkan prestasi belajar di SMP 1 Ulujami Kabupaten Pemalang melalui layanan bimbingan serta konseling:

1. Mengenali makna belajar serta tugas Belajar

Tahapan perubahan perilaku setiap individu yang relatif menetap karena adanya pengalaman serta interaksi lingkungan, keduanya melibatkan proses kognitif. Manusia dapat dengan bebas mengeksplorasi, memilih, serta membuat pilihan hidup yang signifikan melalui

pembelajaran. Dalam hal ini, terbukti bahwa pendidikan memiliki tujuan hidup yang signifikan. Namun, tidak semua orang menyadari pentingnya pendidikan. Di sekolah, guru bimbingan serta konseling sangat penting dalam menanamkan rasa pentingnya pendidikan. Oleh karena itu, instruktur Bimbingan serta Konseling di SMP 1 Ulujami memakai strategi tertentu untuk membantu siswa memahami pentingnya pendidikan. Dalam metode ini, layanan bimbingan tradisional yang menekankan nilai pendidikan diberikan di kelas. Ketika siswa pertama kali masuk kelas, guru mata pelajaran juga membantu mereka memahami materi. Menurut Slameto, agar siswa berhasil salah satunya harus rajin-rajin menyelesaikan tugas tepat waktu. Hal ini akan mengurangi kecemasan siswa serta menghilangkan rasa takut dimarahi oleh guru. Oleh karena itu, diharapkan siswa dapat mengatur waktu belajarnya, memperoleh kepercayaan diri terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas (Efendy, 2018: 37).

2. Meningkatkan Atribusi

Setiap siswa pasti memiliki atribusi, seperti mengapa yang lain berhasil aku tidak, mengapa nilaiku seperti ini serta sebagainya. Dari atribusi yang telah dimiliki siswa maka peran guru bimbingan serta konseling memakai bimbingan klasikal terhadap siswa, memberi motivasi agar siswa mampu mengembangkan atribusi yang dimilikinya. Akan tetapi untuk sifat efektifitasnya guru bimbingan serta konseling tidak bisa mengukur namun hampir disetiap semester ada informasi-informasi mengenai hal ini serta mencari tau terhadap guru mata pelajaran (Yondrian, 2020: 38).

3. Mengembangkan tujuan belajar serta efikasi diri

Meskipun terdapat berbagai macam pendekatan untuk mencapai tujuan belajar siswa, namun pada kenyataannya setiap siswa menginginkan tujuan tersebut tercapai dengan benar serta sesuai dengan harapan. Di SMP 1 Ulujami Kabupaten Pemalang, siswa memiliki wadah untuk berkarya, khususnya melalui kegiatan ekstrakurikuler serta organisasi yang membantu mereka menyalurkan bakatnya, sehingga dapat menjadi diri mereka yang terbaik. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler digunakan sebagai wadah bagi siswa untuk membangun self-efficacy mereka, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan kemampuannya serta mendiskusikan kelemahan mereka dengan siswa lain (Sudrajat, 2020: 70-73).

4. Cara efektif menghafal, membaca, serta mencatat

Guru bimbingan serta konseling selalu memberikan informasi kepada seluruh siswa tentang cara belajar yang efektif, antara lain dengan cara menghafal, membaca, serta mencatat. Guru bimbingan serta konseling kemudian mengundang guru ahli ataupun motivator yang mengkhususkan diri pada mata pelajaran ujian nasional untuk berbicara khusus di kelas IX. Pembicara ini kemudian menginstruksikan siswa tentang cara mempelajari mata pelajaran yang



sedang diujikan. Contoh SMP 1 Ulujami telah mengundang seorang motivator yang akan mengajarkan cara belajar bahasa Inggris yang benar, membaca bahasa Inggris, serta menghafalnya. Dengan tujuan agar siswa lebih memahami serta mengetahui cara belajar yang benar. Namun, pihak sekolah sendiri yang bertugas memberikan pengajaran cara membaca, mencatat, serta menghafal yang benar untuk kelas VIII. Selanjutnya, berikan antarmuka pembelajaran lokal sehingga anak-anak dapat mengikuti ataupun bertanya kepada pembelajaran lokal bagaimana cara belajar yang baik. karena ada banyak komunitas belajar online yang dirancang untuk membantu anak-anak dalam belajar (Akhmar, 2021: 1-20).

5. Cara mengorganisasi materi pelajaran serta cara menghadapi ujian

Tugas guru bimbingan serta konseling adalah membantu siswa mengatur mata pelajarannya serta belajar bagaimana mempersiapkan ujian dengan mengingatkan mereka tentang mata pelajaran yang akan diujikan, menjelaskan jadwal ujian, serta memberikan nasihat tentang cara mempersiapkan ujian, termasuk bagaimana menjaga kesehatan. kurangi kegiatan yang tidak perlu serta siapkan bahan ujian (Wahyuningsih, 2019: 69).

6. Petunjuk untuk meningkatkan kesadaran metakognitif serta cara menyusun rencana peninjauan

Guru Bimbingan serta Konseling di SMP 1 Ulujami Kabupaten Pematang dapat membantu siswa mengembangkan kesadaran metakognitifnya dengan memberikan kisah-kisah motivasi dari orang-orang sukses yang harus berpikir kritis serta berusaha keras, baik membaca maupun menonton film. Selain cara guru memberikan bimbingan serta konseling, SMP 1 Ulujami juga membantu siswa merencanakan jadwal belajarnya dengan mengharuskan mereka membuat rencana kegiatan untuk memajukan kegiatannya, mengadakan diskusi, kemudian menempelkan hasilnya sebagai tujuan serta prestasi belajar di ruangan masing-masing (Nurchikmah, 2022: 133).

7. Pengembangan Gaya Belajar

Gaya belajar setiap siswa itu unik, seperti gaya belajar visual serta auditori yang lebih berpeluang untuk berhasil. sehingga keberhasilan belajar setiap siswa itu unik. Dalam hal ini guru Bimbingan serta Konseling memakai berbagai metode yang juga disesuaikan dengan kemampuan serta gaya belajar siswa. Disini pengarah serta pembimbing akan mengkaji secara keseluruhan permasalahan gaya belajar siswa (Murtadho, 2022: 245).

SMP 1 Ulujami menyelenggarakan workshop bagi guru bimbingan serta konseling untuk mengembangkan materi layanan konseling yang dapat mengakomodir gaya belajar visual, auditori, serta estetis siswa agar dapat mengakomodir gaya belajar yang beragam.

Profesional bimbingan serta konseling dalam pengaturan tradisional memakai kombinasi permainan dengan gerakan energik serta media dengan sensor motorik halus, seperti ular tangga serta teka-teki, serta metode pemutaran film. sehingga siswa dengan berbagai gaya belajar dapat memperoleh manfaat dari pendekatan ini. Hasbullah berpendapat bahwa setiap siswa memiliki cara serta cara belajar yang khas dalam belajar, selain itu setiap siswa memiliki minat yang berbeda dalam mengambil gambar sehingga cara belajarnya juga akan berbeda-beda.

KESIMPULAN

Mengenai kontribusi guru BK dalam penyelesaian masalah prestasi belajar siswa di SMP 1 Ulujami Kabupaten Pematang, tujuan pembelajaran serta efikasi diri dapat dikembangkan dengan memberikan siswa tempat belajar yang nyaman, meningkatkan atribusi, memberikan informasi cara belajar yang efektif bagi semua siswa yaitu dengan menghafal, membaca, serta mencatat, cara menyusun materi pelajaran serta cara menghadapi ujian dengan mengingatkan anak agar memiliki materi pelajaran yang akan diujikan, mengingatkan anak tentang jadwal ujian, memberikan informasi tips menghadapi ujian, cara meningkatkan kesadaran metakognitif, serta cara menyusun jadwal belajar dengan memberikan contoh inspiratif orang-orang sukses yang berkaitan dengan semangat juang prestasi belajar siswa sangat erat hubungannya dengan penyuluhan peran guru.

DAFTAR REFERENSI

- Adi, L. (2022). Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Ar-Rasyid*, 7(1)
- Akhmar, I. A. (2021). Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1)
- Efendy, R. (2018). Rekonstruksi Makna Belajar dalam Upaya Merespon Perubahan Paradigma Pembelajaran Era Milenial. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1),
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1)
- Murtadho, M. H. (2022). Pengembangan Modul Adaptif Untuk Melayani Keanekaragaman Gaya Belajar Berbasis Universal Design For Learning. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(3)
- Natasha, A. (2020). Strategi Komunikasi Penyuluhan Guru Bimbingan Konseling Dalam Membantu Siswa Menentukan Jurusan Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Penelitian Sosial Ilmu Komunikasi*, 4(2)



- Nurchikmah, S. A. (2022). Analisis Korelasi Kesadaran Metakognisi Dengan Hasil Belajar Siswa SMA. *Lontar Physics Today*, 1(3)
- Oktasari, D. (2020). Analisis Pelanggaran Tata Tertib Sekolah oleh Siswa dan Peran Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 6(4)
- Purwaningsih, H. (2021). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam melayani peserta didik di masa pandemi covid-19. *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 1(1)
- Ratnasari, R. (2021). Peran Guru BK (Bimbingan dan Konseling) Dalam Mensukseskan Program Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2)
- Sidiq, U. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9)
- Sudrajat, A. (2020). Peningkatan Kreativitas Guru Melalui Pengembangan Servant Leadership dan Efikasi Diri Guru Tetap Yayasan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2)
- Sukardi, D. K. (2007). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Thohirin. (2009). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Wahyuningsih, E. (2019). Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Problem Based Learning dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Pengembangan Pembelajaran Matematika*, 1(2)
- Wangid, M. N. (2010). *Peran Konselor Sekolah dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Caktawala Pendidikan.
- Wibowo, A. (2019). Integrasi Manajemen Kesiswaan Pendidikan Formal Dan Non Formal Di Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2)
- Yondrian, A. K. (2020). Tinjauan Sistematis: Faktor-Faktor Gaya Atribusi Prestasi Akademik. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 5(1)